

ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PONTIANAK

Juniarti¹, Yuline², Amallia Putri³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

juniartijuni02@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to determine the level of self-confidence of students in class VIII SMP Negeri 4 Pontianak. The research method used is descriptive with quantitative form. The data source in this study was class VIII students with data collection instruments using questionnaires given to class VIII students. The sample in this study were 42 students from a population of 216 students in class VIII. The results showed that the level of self-confidence of students in class VIII SMP Negeri 4 Pontianak obtained an overall result of 62% in the moderate category, aspects of student confidence reached 71% which was in the moderate category, meaning that students had not achieved maximum results, factors that influence student self-confidence obtained a result of 71% which was in the moderate category, the impact of student self-confidence obtained 65% in the moderate category which means that the impact of low student self-confidence will make students feel anxious, worried and difficult to interact around them. The conclusion is that to increase students' self-confidence, it is necessary for the role of counseling teachers to provide information services and group guidance services to students in increasing students' self-confidence because these two services provide information to students in understanding social, social, learning, and career forms.*

Keywords: *Analysis, Student, Self-Confidence.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa dari populasi 216 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak memperoleh hasil keseluruhan sebesar 62% dalam kategori sedang, aspek kepercayaan diri siswa mencapai 71% yang berada dalam kategori sedang, artinya siswa belum mencapai hasil yang maksimal, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa memperoleh hasil sebesar 71% yang berada dalam kategori sedang, dampak kepercayaan diri siswa memperoleh 65% dalam kategori sedang yang artinya dampak kepercayaan diri siswa yang rendah akan membuat siswa merasa cemas, khawatir dan sulit berinteraksi disekitarnya. Kesimpulannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa maka diperlukan peran guru BK untuk memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa karena kedua layanan ini memberikan

informasi kepada siswa dalam bentuk pemahaman sosial, sosial, pembelajaran, dan karir.

Kata Kunci: Analisis, Siswa, Rasa Percaya Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai setengah usaha kesadaran yang dimiliki siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti siswa memiliki prestasi yang berbeda dengan ketergantungan pada potensi yang mereka punya. Dengan begitu siswa begitu bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan apa yang ditargetkan. Sehingga dalam kehidupan siswa tidak jauh dengan rasa percaya diri yang merupakan modal usaha yang mampu mencapai sebuah kesuksesan dalam melakukan berbagai hal. Kepercayaan diri diartikan sebuah keberanian bagi diri siswa sehingga mampu untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, menurut Lauster (2012, h.12-14) mengatakan *self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal yang disukai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan oranglain. Maka pada dasarnya setiap siswa mengharuskan mempunyai kepercayaan diri yang mesti dikembangkan. Tetapi jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri maka siswa tersebut cenderung pasif, tidak ada semangat dalam pembelajaran, tidak mampu mengeluarkan pendapatnya bahkan biasanya akan dijaui oleh teman-teman kelas, akan memandang dirinya negatif. Hal ini ditemukan pada saat wawancara bersama guru BK yang memberikan informasi bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak mengalami tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda.

Kepercayaan diri dalam bahasa asing menurut Sukhbir dan Dureja G (2011, h.98) mengatakan bahwa *everyone craves to posses self-confidence gives us the lifes so much easier and so much more fun. Self-confidence gives us to energy to create our dreams*. Yang dimana artinya bahwa setiap orang sangat membutuhkan kepercayaan diri karena itu membuat hidup menjadi jauh lebih menyenangkan. Percaya diri memberikan energi untuk kita menciptakan impian kita. Ketika siswa-siswi mempunyai kepercayaan diri(*self-confidence*) maka siswa

akan lebih senang mengikuti pembelajaran yang ada disekolah, selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri akan termotivasi dan terdorong untuk belajar dikelas. Kepercayaan diri juga merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam setiap tindakan tidak mudah cemas, bebas dalam melakukan hal-hal yang diinginkan dan bertanggung pada suatu perbuatannya, sopan dalam berinteraksi bersama orang lain, mempunyai dorong prestasi sehingga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Menurut Rubio (Rubio,2021) *“self-confidence is a sense of self competence necessary for happiness and handling everyday issues”* yang dapat diartikan kepercayaan diri adalah rasa kompetensi yang diperlukan untuk kebahagiaan dan menangani masalah sehari-hari, demikian jiwa siswa memiliki rasa kompetensi diri untuk membahagiakan dirinya sendiri dengan hal-hal yang disukainya dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas maka ada karakteristik kepercayaan yang berbeda menurut Triyono dan Mastur (2016,h.143) yaitu (1) percaya akan kompetensi diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat oranglain, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, (3) berani menemani dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, (4) punya pengendalian diri yang baik, (5) memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tergantung/ mengharapkan bantuan orang lain), (6) mempunyai cara pandangan yang positif terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak wujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi. Kemudian aspek-aspek menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017, h.93) menyatakan aspek yaitu : (1) keyakinan akan kemampuan diri, (2) sikap optimis, (3) sikap objektif, (4) rasa bertanggung jawab, (5) berfikir rasional dan realistis.

Selain aspek yang telah dikemukakan maka adapun faktor-faktor kepercayaan diri dalam kehidupan berinteraksi individu tidak lepas dengan adanya berbagai masalah bahkan hingga suatu kejadian yang dihadapi oleh individu baik dalam lingkungan baru. Menurut Hakim (2002, h.121) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu yaitu : (1) lingkungan keluarga, (2) pendidikan formal, (3) pendidikan nonformal, (4) pola pikir negatif, (5) pola asuh orangtua. Selain adanya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa-siswi, maka ada juga dampak yang terjadi jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya yaitu dampaknya bahwa siswa-siswi

ajan kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, selalu mempunyai rasa keraguan dalam menyelesaikan suatu tugas, tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya, mengasingkan diri dari beberapa kelompok belajar, menarik diri dari lingkungan serta merasa cemas dengan adanya rendahnya kepercayaan diri maka akan sulit bagi siswa untuk terlibat dari lingkungan dan sangat memperhambat adanya perkembangan yang dimiliki oleh siswa.

Dengan adanya layanan BK yang diberikan oleh guru yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa menurut Prayitno (2004) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun melalui berbagai jenis layanan yang ada di BK. Adapun jenis layanan yang diberikan oleh guru BK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yang dimana kedua layanan sama-sama memberikan informasi berupa pemahaman dan perkembangan siswa dalam bidang sosial, belajar, karir/jabatan untuk siswa dalam meningkatkan pribadi siswa hingga dapat mengambil suatu keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu langkah dalam melanjutkan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian yang dimana menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, h.1) mengungkapkan bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”*, artinya penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menyatakan permasalahan yang akan diselidiki sebagaimana pada saat melakukan penelitian. Menurut Mahmud (2011, h.100) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menurut Slamet (2008, h.37) mengatakan bahwa survei ialah agar memperoleh keterangan dari sejumlah besar unit yang diteliti, dengan demikian dapat ditarik suatu generalisasi dari unit yang diteliti.

Dalam penelitian ini ada populasi dan sampel yang digunakan untuk penelitian yang dimana populasi menurut Yusuf (2014, h.145) menyatakan bahwa populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin

menyimpulkan hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna atau objek penelitian. Populasi merupakan suatu keseluruhan subjek penelitian, baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu kelas VIII A, B, C, D, E, F, G dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu sebesar 216 siswa. Kemudian sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang menjadi sumber data dari populasi. Menurut Lind, dkk (2005, h.251) "*a sample is a portion or part of the population of inters. In many cases, sampling is more feasible the studying the entire population*" artinya adalah sampel merupakan sebagian atau bagian dari populasi dalam banyak kasus, pengambilan sampel lebih layak dari pada mempelajari populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana menurut Fernandes, A.A.R, Solimun, Armanu (2019, h.154) *purposive sampling* adalah sampel dipilih dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan (*purpose*) penelitian, maka dapat dilakukan *purposive sampling* yaitu disengaja sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian menurut Ridwan dan Akdon (2010, h.254) menyatakan subjek dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar, maka diambil 10-15% atau 20-26% atau lebih. Maka sampel yang digunakan adalah sebesar 20% dengan siswa kelas VIII A, B, C, D, E, F, G dimana masing-masing kelas terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki maka total jumlah sampel yaitu 43 siswa sebagai sampel. Setelah menentukan populasi dan sampel, maka adanya teknik pengumpulan data yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian atau kegiatan yang membutuhkan data, dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu komunikasi secara tidak langsung atau menggunakan angket/kuesioner sebagai alatnya.

Menurut Sugiyono (2019, h.142) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan demikian komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan sejumlah pernyataan tertulis dengan alat perantaraannya angket/kuesioner. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu angket dimana akan diajukan pada peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket tersebut disebarkan pada kelas VIII A, B, C, D, E, F, G SMP Negeri 4 Pontianak yang menjadi sampel penelitian serta penggunaan pengisian

pernyataan angket. Menurut Roopa (2012,h.p.2) menyatakan *likert scale is a psychometric scale commonly involed in research that employs questionnaires to measure social* yang artinya skala likert adalah skala psikometrik yang umumnya terlibat dalam penelitian yang menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap sosial. Adapun skala likert mempunyai dua bentuk sangat positif hingga negatif yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Uji validitas adalah sejauh mana akurasi suatu tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya dikatakan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Menurut Arikunto (2010,h.211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas menggunakan program *statiscal product and service solution (SPSS)* versi 23 dengan metode *Bivariate pearson (kolerasi product moment pearson)* dengan tingkat signifikat koefisien yaitu 0,5 pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya uji reliabilitas diperoleh dari hasil uji coba instrumen terhadap jumlah responden. Menurut Ghazali (2020,h.66) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah perubahan atau kontrak. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket kepercayaan diri pada siswa, peneliti menggunakan rumusan *Koefisien Alpha* dari *Cronbach* dimana perhitungan tersebut dibantu oleh sistem program komputer SPSS versi 23.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi dan menyajikan data dari tiap variabel yang telah dijawab oleh responden serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Rahmadi (2011,h.92) kemampuan menganalisis kecakapan dalam memerinci sesuatu ke dalam bagian-bagian sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Teknik analisis data dimaknai sebagian suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan kategori dari satuan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu bahwa adanya penyebab faktor dan dampak yang terjadi pada siswa jika tidak memiliki

kepercayaan diri. Pada hasil angket yang disebarkan pada 43 siswa yang menjadi sampel penelitian melalui uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dimana uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan dalam penyusunan pernyataan dengan metode Korelasi *Product Moment Person* yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Tabel. 1
Hasil Uji Validitas

No.Item	rHitung	rtabel	keterangan
1	0,299	0,227	Valid
2	0,352	0,227	Valid
3	0,569	0,227	Valid
4	0,347	0,227	Valid
5	0,182	0,227	Tidak Valid
6	0,394	0,227	Valid
7	0,279	0,227	Valid
8	0,384	0,227	Valid
9	0,660	0,227	Valid
10	0,343	0,227	Valid
11	0,247	0,227	Valid
12	0,363	0,227	Valid
13	0,351	0,227	Valid
14	0,399	0,227	Valid
15	0,280	0,227	Valid
16	0,449	0,227	Valid
17	0,241	0,227	Valid
18	0,365	0,227	Valid
19	0,552	0,227	Valid
20	0,436	0,227	Valid
21	0,092	0,227	Tidak Valid
22	0,389	0,227	Valid
23	0,470	0,227	Valid
24	0,565	0,227	Valid
25	0,400	0,227	Valid
26	0,318	0,227	Valid
27	0,468	0,227	Valid
28	0,497	0,227	Valid
29	0,088	0,227	Tidak Valid
30	0,365	0,227	Valid
31	0,359	0,227	Valid
32	0,371	0,227	Valid
33	0,274	0,227	Valid
34	0,471	0,227	Valid
35	0,459	0,227	Valid
36	0,317	0,227	Valid
37	0,344	0,227	Valid
38	0,263	0,227	Valid

39	0,461	0,227	Valid
40	0,505	0,227	Valid
41	0,208	0,227	Tidak Valid
42	-0,140	0,227	Tidak Valid
43	0,551	0,227	Valid
44	0,419	0,227	Valid
45	0,184	0,227	Tidak Valid
46	-0,276	0,227	Tidak Valid
47	0,160	0,227	Tidak Valid
48	0,184	0,227	Tidak Valid

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada 48 butir pernyataan angket yang setelah di uji validitas, dengan data yang di hasilkan bahwa ada 9 butir pernyataan angket yang tidak valid yaitu pada nomor 5,21,29,41,42,45,46,47, dan 48 sehingga tersisa 39 butir pernyataan yang valid. Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya uji reliabilitas angket kepercayaan diri yang dibantu juga oleh perangkat lunak SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha* seperti tabel 2.

Tabel 2.

Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Item
,837	39

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,837 sedangkan rtabel (sesi 2) pada signifikan 0,06 dengan jumlah data $n-2=42-2=40$ dengan hasil 0,227. Setelah melakukan uji reliabilitas maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan skor aktual pada setiap aspek dan menentukan skor maksimal dengan pada setiap aspek variabel. Selanjutnya maka perhitungan selanjutnya adalah bahwa tolak ukur hasil angket kepercayaan diri yaitu

Tabel 3.

Tolak ukur angket kepercayaan diri

Kategori	Presentase	Jumlah
Sangat Tinggi	86-100 %	-
Tinggi	76-85 %	1 siswa
Sedang	60-75 %	24 siswa
Rendah	55-59 %	11 siswa
Rendah sekali	0-54 %	7 siswa
Total		43

Maka hasil dari angket tolak ukur yang didapatkan yaitu seperti yang ada ditabel bahwa dari 43 siswa mengalami tingkatan kepercayaan diri yang berbeda mulai dari yang rendah

sekali hingga tinggi. Setelah mengetahui hasil tingkat kepercayaan diri yang ada pada siswa maka adapun hasil dari skor maksimun ideal sebagai pada

Tabel 4

Skor Aktual Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Keterangan
Kepercayaan Diri	a. Keyakinan akan kemampuan diri	603	840	72%	Sedang
	b. Sikap Optimis	317	420	75%	Sedang
	c. Sikap Obyektif	407	630	65%	Sedang
	d. Rasa bertanggung jawab	614	840	73%	Sedang
	e. Berpikir rasional dan realistis	296	420	70%	Sedang
Jumlah		2237	3150	71%	Sedang
Faktor Kepercayaan Diri	a. Lingkungan Keluarga	627	840	75%	Sedang
	b. Pendidikan Formal	137	210	65%	Sedang
	c. Pendidikan non Formal	286	210	68%	Sedang
	d. Pola Asuh	672	840	80%	Tinggi
	e. Pola Pikir Negatif	140	210	67%	Sedang
Jumlah		1862	2310	71%	Sedang
Dampak Kepercayaan Diri	a. Emosi	256	420	61%	Sedang
	b. Konsentrasi	244	420	58%	Rendah
	c. Sasaran	275	420	65%	Sedang
	d. Usaha	600	840	71%	Sedang
	e. Momentum	296	420	70%	Sedang
Jumlah		1671	2520	65%	Sedang
Jumlah Keseluruhan		5770	7980	69%	Sedang

Hasil pembahasan yaitu bahwa (1). Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak masuk dalam kategori sedang yang artinya siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimal, sikap objektif, rasa bertanggung jawab dan berfikir rasional realistis. (2) Faktor kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang selalu mengutamakan kepercayaan diri siswa-siswi, adanya faktor dari pendidikan formal yaitu sekolah juga menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemudian faktor non pendidiakn formal dan pola asuh orangtua. (3) dampak dari kepercayaan diri yang rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu mereka tidak bisa mengontrol emosinya, siswa-siswi akan merasa cemas terhadap hal-hal kecil, merasa ragu untuk mencoba hal baru, dan mereka akan merasa akan

gagal dalam mengerjakan tugas jika kepercayaan diri mereka rendah. (4). Layanan BK yang diberikan oleh guru bk yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dimana kedua layanan tersebut memberikan berbagai informasi yang akan diberikan oleh guru BK untuk memungkinkan siswa-siswi dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan kemampuan akan sosial, karir, belajar, maupun pengambilan keputusan pada diri siswa-siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu sebesar 71% dengan kategori sedang yang artinya bahwa siswa-siswi memiliki keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, sikap objektif, rasa bertanggung jawab, dan berpikiran rasional dan realistis namun belum maksimal, kemudian faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa VIII SMP Negeri 4 Pontianak yaitu faktor lingkungan keluargam pendidikan formal, pendidikan non formal, pola asuh, pola pikir negatif yang berada 71% dengan kategorisasi sedang, kemudian dampak kepercayaan diri yang rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pontianak berada 65% dengan kategorisasi sedang artinya siswa-siswi masih merasa khawatir, mudah cemas, sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan sulit untuk melakukan hal-hal yang baru, layanan yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yang dimana kedua layanan tersebut memberikan pemahaman dan pengembangan dalam informasi sosial, individu, belajar, karier maupun pergaulan kepada siswa.

Saran

Maka adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini yaitu bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat mengikuti kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler atau OSIS, MPR, Pramuka atau pun Paskibra dan lainnya, kemudian bagi guru agar mampu untuk membangun hubungan yang positif bersama siswa dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan suportif sehingga siswa merasa nyaman, memberikan feedback dan evaluasi yang dapat membangun semangat siswa, dan meningkatkan ekspektasi siswa dalam percaya bahwa siswa mampu untuk belajar dan meraih kesuksesan, bagi kepala sekolah untuk menciptakan

lingkungan sekolah yang suportif dalam memberikan apresiasi kepada siswa atas pencapaian, memberikan dukungan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan yang terkhususnya dalam meningkat kepercayaan diri, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kepemimpinan yang membangun kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka memiliki peluang untuk mengekspresikan bakat serta kemampuan mereka dengan kolaborasi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,Syaipul.(2018).Pengaruh Kepercayaan Diri *Self Confidence* Berbasis Ekstrakurkuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal: Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.03, No.02. Diperoleh dari: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Aristiani,Rina.(2016). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audivisual. *Jurnal: Konseling GUSJIGAN*. Vol. 2, N0. 2. Diperoleh dari: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigan/article/view/717>
- Douglas HE, Cunningham ML,Tisdell J dan Arneson J.(2023). *The Problem With Confidence: Too much and Too Little Results In Poorer Achievement,Inner Conflict, and Social Inhibition*, Jurnal: <https://10.3389/fpsyg.2023.960013>
- Fernandez,A.A.R. Solimun. Armanu. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*. Malang:UB Press.
- Fitri,E., Zola., & Ifdil., I. (2018) Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. JJPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1),1-5
- Hakim,Thursan.(2005). *Mengisi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Purwa Suara.
- Melia,R,P. (2021). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smp Generasi Bangsa T.A 2020/2021. Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIMEDU). Vol.1. No.4. Hal.1-11. Diperoleh: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- R. Rian. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal: Untan*. Diperoleh: <https://jurnal.untan.ac.id/index/php/jpdp/article/download/33736/75676581847>
- Rubio,F. (2021). *Self-esteem and foreign language learning*. Cambridge Scholars Publishing.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukhbir Sigh dan Gaurav Dureja. (2011) *Self-Confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education students: A Comparative study*, Vol.2(6)

Tarmizi, Aziza, Guntari Yosa, (2022). Analisis Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA. Vol.3, No.3. Jurnal: *Of Physis Education*. ISSN:2716-1587, DOI:10.37251/sjpe.v3i3.507